

PENINGKATAN KINERJA PENGELOLAAN BANK SAMPAH DALAM RANGKA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI WILAYAH KELURAHAN LIMO DEPOK

Rosali Sembiring Colia¹⁾, Miguna Astuti²⁾, Heni Nastiti³⁾
Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jakarta, Indonesia
e-mail: rosalisembiring@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Sangatlah penting untuk meningkatkan kinerja pengelolaan bank sampah oleh karena yang perlu diperhatikan antara lain aspek produksi, aspek manajemen usaha yang memuat aspek sumber daya manusia, aspek manajemen keuangan dan aspek manajemen pemasaran. Tim pengabdian bersama mitra mengidentifikasi tiga permasalahan prioritas yang dihadapi Mitra Bank Sampah "Sawo Kencana". Dalam menyelesaikan permasalahan yang di hadapi mitra dapat di lakukan dengan pendekatan partisipatif menggunakan teknik pelaksanaan pengabdian '*participatory rural appraisal*' yang dilakukan dengan 3 (tiga) orang peserta tim pengabdian. Pada pengabdian ini pengabdian memberi Solusi yang ditawarkan kepada mitra yang terkait dengan 3 (tiga) prioritas permasalahan yang teridentifikasi pada Mitra Bank Sampah "Sawo Kencana" antara lain (1) Pendampingan pengadaan alat produksi dalam hubungannya dengan *supply chain* berupa gerobak sampah; (2) Pendampingan pengadaan papan mading sebagai sarana sosialisasi dan edukasi; dan (3) Pendampingan pengadaan seragam bagi para pengurus Bank Sampah Sawo Kencana. Dengan melakukan pendampingan terhadap mitra maka kinerja mitra semakin meningkat.

KATA KUNCI: *Bank Sampah, Keluarga, Kinerja, Peningkatan, Pengelolaan.*

ABSTRACT

It is very important to improve the performance of waste bank management because what needs to be considered include production aspects, business management aspects that contain human resource aspects, financial management aspects and marketing management aspects. The service team together with partners identified three priority problems faced by the "Sawo Kencana" Waste Bank Partner. In solving the problems faced by partners, it can be done with a participatory approach using the technique of implementing 'participatory rural appraisal' service carried out with 3 (three) service team participants. In this service, the service provides solutions offered to partners related to 3 (three) priority problems identified at the "Sawo Kencana" Waste Bank Partner, including (1) Assistance in the procurement of production

equipment in relation to the supply chain in the form of garbage carts; (2) Assistance in the procurement of mading boards as a means of socialization and education; and (3) Assistance in the procurement of uniforms for the management of the Sawo Kencana Garbage Bank. By assisting partners, partner performance will increase.

KEYWORDS: *Waste Bank, Family, Performance, Improvement, Management.*

Accepted: June 06 2023	Reviewed: July 31 2023	Published: October 25 2023
---------------------------	---------------------------	-------------------------------

PENDAHULUAN

Selama satu tahun berdiri, Bank Sampah Sawo Kencana mampu menjalankan program dengan baik sebagai rumah singgah bagi sampah terpilah di lingkungan setempat. Para pemasok sampah menyetorkan sampahnya ke drop point yang sudah disediakan lengkap dengan keranjang penyimpanan yang masing-masing sudah diberi keterangan jenis sampah untuk berbagai jenis sampah yang diterima oleh Bank Sampah Sawo kencana. Hanya saja baik pengurus dan pemasok masih sering melakukan kesalahan dalam memilah sampah dikarenakan informasi yang diberikan oleh tim sosialisasi Bank Sampah Sawo Kencana banyak yang berupa digital melalui sosial media. Hal ini menjadi kendala bagi para Gen X, yaitu para pemasok sampah yang lahir sekitar tahun 1965-1976, dikarenakan sebagian besar dari mereka kurang memahami informasi secara digital sehingga harus ada informasi yang dapat dilihat langsung sebagai panduan saat menyetorkan sampah terpilah mereka.

Proses *supply chain* juga mengalami kendala ketika para lansia dan ibu hamil kesulitan dalam menyetorkan sampah mereka ke drop point dikarenakan kondisi fisik yang tidak memungkinkan sehingga Bank Sampah Sawo kencana membutuhkan gerobak sampah yang siap menjemput sampah ke rumah warga yang kesulitan menyetorkan sampahnya secara langsung.

Makin tingginya minat warga dalam menyetorkan sampah menyebabkan kondisi drop point Bank Sampah Sawo kencana semakin ramai di saat kegiatan penimbangan sampah. Bahkan tidak jarang mendapat kunjungan dari berbagai organisasi maupun pihak terkait untuk melakukan studi banding maupun hanya sekedar bersilaturahmi dan mengenal kegiatan bank sampah terutama di Bank Sampah Sawo Kencana secara langsung. Terkadang di tengah keramaian kegiatan cukup sulit untuk mengenali para pengurus Bank Sampah Sawo

Kencana karena tidak ada pembeda yang menjadi entitas, yaitu seragam Bank Sampah Sawo Kencana. Oleh karena itu akan lebih baik lagi jika para pengurus Bank Sampah Sawo kencana memiliki seragam sebagai bentuk identitas.

Berdasarkan analisis situasi di atas, adapun permasalahan yang dihadapi Bank Sampah “Sawo Kencana” dari sisi produksi antara lain adalah:

1. Belum adanya alat pendukung produksi yang memadai untuk mendukung proses produksi antara lain :
 - a. Gerobak sampah
2. Belum tertata-nya proses manajemen dari Bank Sampah “Sawo Kencana”. Secara umum manajemen usaha bank sampah masih belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sebagai para pemasok, Bank Sampah Sawo kencana masih memiliki beberapa kendala terkait :
 - a. Manajemen SDM

Pengurus dan pemasok di Bank Sampah “Sawo Kencana” memiliki variasi usia, ada yang menjadi bagian dari gen X, gen Y bahkan gen Z. Masalah timbul ketika informasi secara digital tidak mampu diserap oleh para gen X sehingga membutuhkan media konvensional sebagai sarana sosialisasi dan edukasi

- b. Manajemen pemasaran

Bank Sampah “Sawo Kencana” belum memiliki seragam bagi para pengurus sehingga kurang mudah untuk dikenali keberadaannya dan tidak memiliki identitas organisasi yang disematkan dalam diri para pengurus.

Adapun permasalahan yang di hadapi bank sampah “Sawo Kencana” dari aspek produksi yaitu belum adanya alat produksi yang memadai untuk mendukung proses produksi yaitu:

1. Belum adanya alat penunjang produksi berupa gerobak sampah dalam menunjang kegiatan produksi.
2. Belum adanya papan mading sebagai sarana informasi dalam hal pemilahan sampah bagi para pengurus dan pemasok.
3. Belum adanya seragam bagi para pengurus untuk kegiatan pemasaran bagi pengembangan usaha.

205 | Peningkatan Kinerja Pengelolaan Bank Sampah
Dalam Rangka Meningkatkan Perekonomian Keluarga di
Wilayah Kelurahan Limo Depok

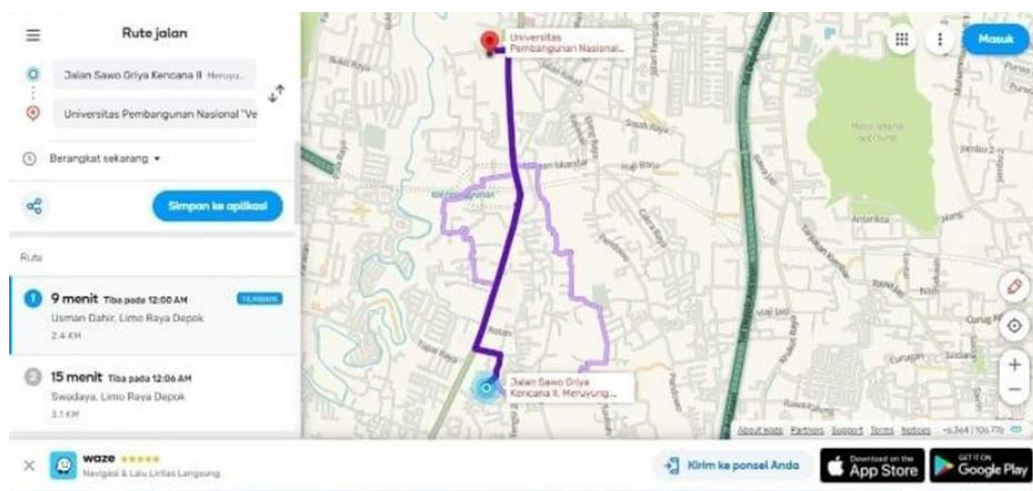
Tabel 1. Hasil Riset Terkait Pengabdian

2019	2020	2021	2022
Judul: Pengaruh Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Nama Pengarang: Lestari, Astuti, Ridwan Hasil: Variabel inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya saing kuliner UMKM. Dan, variable orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing kuliner UMKM (Lestari et al., 2019).	Judul: Orientasi Pasar dan Inovasi Pada UMKM Kuliner di Margonda: Implikasinya Pada Kinerja Pemasaran Nama Pengarang: Damayanti, Astuti, Nobelson Hasil: Kondisi UMKM kuliner di Margonda (1) masih belum semuanya memiliki kinerja pemasaran yang baik (2) belum semuanya memiliki orientasi pasar yang baik (3) belum semuanya mampu berinovasi dengan baik (Damayanti et al., 2020).	Judul: Analisis Kinerja Pemasaran UMKM Produk Olahan Singkong di Wilayah Lebak- Banten Nama Pengarang: Astuti, Handayani Hasil: Inovasi produk dan orientasi kewirausahaan tidak mempengaruhi kinerja pemasaran, tetapi orientasi pasar memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja (Astuti & Handayani, 2021).	Judul: Manajemen Pengelolaan bank sampah berbasis sociopreneur Dalam Rangka Meningkatkan Ekonomi keluarga di Wilayah Limo Depok Nama Pengarang: Sembiring, Astuti, Marlina Hasil: Pendampingan pengadaan alat produksi, pelatihan dan pendampingan sumber daya manusia dalam hal Menyusun laporan keuangan dan implementasi fungsional serta pengetahuan sociopreneur, Pelatihan dan pendampingan pemasaran dengan website dan media social (Colia et al., 2022).
Judul: Meningkatkan Kinerja Pemasaran Melalui Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan Nama Pengarang: Aulia, Astuti, Ridwan Hasil: Orientasi pasar berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemasaran kuliner UKM. Orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemasaran (Aulia et al., 2019)	Judul: <i>Supply Chain Management in SMEs</i> , Pandeglang Regency, Banten Nama Pengarang: Sembiring, Argo, Astuti Hasil: UKM di wilayah Pandeglang belum mempertimbangkan kegiatan rantai pasok dengan cukup serius untuk mendapatkan bahan baku. Sebagian besar UKM di wilayah Pandeglang mempekerjakan tenaga kerja lokal, masing-masing melakukan proses produksi di rumah dan setelah itu produk jadi diserahkan. UKM di Kabupaten Pandeglang tidak memiliki Gudang penyimpanan khusus, tidak ada saluran distribusi/komunikasi/promosi terkait rantai pasok yang dilakukan oleh UKM di dalam dan sebagian besar UKM tidak memiliki pemahaman tentang kegiatan pemasaran (Sembiring et al., 2020)		
Judul: Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM Kuliner Nama Pengarang: Astuti, Prambudy, Tjiptaningsih Hasil: Orientasi pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemasaran UMKM kuliner. Inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemasaran UMKM kuliner (Astuti et al., 2019).	Judul: <i>Financial Performance Analysis on Micro, Small, and Medium Enterprises of Cassava Product in Cibadak, Lebak Regency, Banten</i> Nama Pengarang: Mukarromah, Astuti, Jubaedah Hasil: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Mukarromah & Jubaedah, 2020).		
	Judul: Analisis Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Singkong pada IKM Kelompok Wanita Pagoda Kecamatan Cibadak Lebak Banten Nama Pengarang: Argo, Sembiring, Astuti Hasil: Hasil pemesanan bahan baku singkong adalah 283 kg untuk setiap 5 pemesanan dengan waktu antar setiap pemesanan setiap 48 hari pemesanan. Dan memprediksi tingkat penjualan yang akan terjadi dimasa yang akan datang dengan menggunakan metode peramalan <i>Moving Average</i> dan <i>Single Exponential Smoothing</i> , hasilnya adalah metode <i>Moving Average</i> dengan jangka waktu 3 bulan dan		

Sebagai bentuk dari implementasi hasil riset di atas tim pengabdian mengusulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Peningkatan Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Dalam Rangka Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Wilayah Kelurahan Limo Depok”

METODE PELAKSANAAN

Program Kemitraan Masyarakat ini berlokasi di Jalan Sawo Griya Kencana 2 Rt 08 Rw 01 Kel. Limo Kec Limo Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Lokasi mitra tersebut berjarak 7,7 km dari lokasi Universitas Pembangunan Veteran Jakarta yang berlokasi di Jalan RS Fatmawati, Pondok Labu, Cilandak, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra

Terdapat beberapa pendekatan berbeda yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada kegiatan Pengabdian ini, pendekatan yang digunakan adalah ‘partisipatif’, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian (Hartono & Samaratunga, 2021).

Teknik pelaksanaan pengabdian yang digunakan yaitu ‘*participatory rural appraisal*’ yang umum digunakan pada program/kegiatan terkait social-budaya dan social ekonomi masyarakat. Metode ini menempatkan Mitra Bank Sampah “Sawokencana” sebagai ‘subjek’, dan tim pengabdian sebagai ‘*insider*’ yang turut aktif dalam pelaksanaan kegiatan (Hudayana et al., 2019).

Terkait pendekatan dan teknik pelaksanaan pengabdian, Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang berjudul ‘Peningkatan Kinerja Pengelolaan Bank Sampah Dalam Rangka Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Wilayah Limo Depok’ antara lain:

1. Melaksanakan analisis situasi untuk menentukan permasalahan prioritas Bersama Mitra Bank Sampah “Sawokencana”.
2. Menentukan solusi atas permasalahan prioritas, dimana tim pengabdian memberikan usulan solusi atas permasalahan dan kemudian berdiskusi dengan Mitra Bank Sampah “Sawokencana” untuk memastikan bahwa solusi tersebut tepat bagi Mitra dan dapat dijalankan.
3. Berdiskusi dengan Mitra Bank Sampah “Sawokencana” untuk pembentukan tim kecil dan/atau menunjuk PIC untuk kegiatan pengabdian ini, sehingga tim pengabdian dapat berkordinasi dengan Mitra secara lebih efektif terkait persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan, pendampingan serta evaluasi kegiatan
4. Menyusun jadwal kegiatan pendampingan Bersama dengan Mitra Bank Sampah “Sawokencana” untuk memastikan kesediaan waktu Mitra dalam mengikuti kegiatan.
5. Tim menyusun instrumen pre evaluasi dan post evaluasi dan berdiskusi dengan Mitra Bank Sampah “Sawokencana” untuk memastikan format, pembahasan serta instrument telah sesuai.
6. Tim pengabdian menyusun materi pelatihan dan pendampingan untuk menyelesaikan permasalahan prioritas dan tercapainya luaran kemudian mendiskusikannya dengan Mitra Bank Sampah “Sawokencana”.
7. Memastikan (koordinasi) antara tim pengabdian dan tim panitia dari mitra pada setiap pelaksanaan pelatihan dan pendampingan akan dilaksanakan.
8. Melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan partisipasi penuh dari Bank Sampah “Sawokencana”, termasuk untuk memastikan:
 - a. Kehadiran,
 - b. Fasilitas ruangan/tempat,
 - c. Sarana dan prasarana pelengkap kegiatan lainnya.
 - d. Administrasi kegiatan seperti form presensi kehadiran, ketersediaan kuisioner *pre-test dan post-test*, dll
9. Melaksanakan evaluasi atas kegiatan pengabdian dan mendiskusikan hasil Bersama Mitra Bank Sampah “Sawokencana”, dan melakukan pelatihan dan/atau pendampingan ulang atau tambahan apabila target capaian belum terpenuhi.

10. Penyusunan laporan kemajuan, laporan akhir serta luaran dilakukan oleh tim pengabdian dengan mendiskusikan pula hasil kepada Mitra Bank Sampah “Sawokencana” untuk memastikan bahwa apa yang tercantum pada laporan kemajuan, laporan akhir serta luaran mendapatkan persetujuan Mitra.
11. Melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan internal kampus serta eksternal Bersama antara tim pengabdian dan Mitra Bank Sampah “Sawokencana”.

Adapun Indikator capaian solusi permasalahan pertama yaitu pengadaan alat produksi berupa gerobak sampah, yang mampu meningkatkan jumlah pasokan, melalui penjemputan sampah bagi anggota yang tidak mampu mengantar sampahnya ke droppoint sampah sawokencana dan peningkatan keterampilan dalam memilah/menentukan jenis pasokan. Indikator capaian dari solusi kedua yaitu peningkatan pengetahuan anggota dengan memberikan pencerahan bagi anggota yang belum paham akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah rumah tangga dengan menempelkan informasi di sekitar drop point bank sampah sawokencana. Adapun indikator capaian dari solusi permasalahan ketiga adalah pengadaan seragam bagi pengelola bank sampah sehingga setiap ada aktivitas bank sampah sawokencana seperti menerima kunjungan, mengikuti pertandingan para pengurus semakin percaya diri melalui entitas yang ada pada pengurus sehingga pengurus semakin bersemangat untuk meningkatkan value bank sampah sawokencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Yang dicapai

Uraian dan pembahasan atas temuan yang didapatkan dari lapangan akan ditampilkan pada bagian ini. Rumusan masalah yang sudah disampaikan dalam rumusan masalah, akan dijawab berdasarkan metode dan tahapan yang sudah disampaikan, Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang terdiri atas beberapa tahapan tersebut di atas puncaknya adalah kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada pengurus bank sampah “Sawokencana” sebagai mitra tim PKM. Pendampingan dilakukan secara langsung pada saat pelaksanaan penimbangan dikarenakan jarak dari kampus dengan bank sampah “Sawokencana” tidak terlalu jauh.



Gambar 1. Drop point bank sampah yang belum ditempatkan di tempat yang sudah disediakan



Gambar 2. Drop point bank sampah dan warga yang mengantar sampah keluarga ke drop point.

Setelah sampah di terima maka setiap awal bulan di lakukan pilah-memilah sampah sesuai dengan pengelompokannya untuk kemudian dikemas lalu ditimbangan. Setelah semua selesai maka pengurus berkomunikasi dengan

pembeli sampah, agar segera menjemput sampah yang sudah selesai pilah memilah dan siap di angkut. Pada saat pemilahan sampah sering juga terjadi kesalahan oleh karena itu tim pengadi memberi masukan kepada pengurus untuk berbagi tugas dalam pengelompokan sampah agar memperkecil resiko kesalahan.



Gambar 3. Memilah kardus, kertas dan botol plastik sesuai jenisnya



Gambar 4. Menimbang dan mencatat hasil yang sudah ditimbang.

Namun masih ada juga beberapa anggota yang belum bisa mengantar sampahnya di drop point sawo kencana karena keterbatasan yang mereka alami oleh karena itu pengurus berusaha untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara mengambil sampah mereka, tetapi permasalahan baru muncul yaitu tidak adanya alat untuk membawa sampah-sampah itu, oleh karena itu di perlukan gerobak. Pengurus sawo kencana berusaha untuk mengadakan sawo dengan beberapa cara. Akhirnya bank sampah sawo kencana memiliki gerobak sampah dari dinas lingkungan hidup dan kebersihan berkat kepedulian mereka akan lingkungan hidup.



Gambar 5. Berfoto bersama pengurus bank sampah dengan latar belakang gerobak yang digunakan untuk menjemput sampah bagi keluarga yang tidak bisa / mampu mengantar sampahnya ke drop point.

Menurut pengurus sawo kaca keberadaan media informasi *offline* di perlukan agar semua informasi yang berhubungan dengan pengelolaan sampah sampai kepada anggota yang datang ke drop point. Namun untuk pengadaan mading masih belum bisa di penuhi oleh karenanya team pengabdian dan pengurus menyepakati untuk mendahulukan hal-hal yang lainnya, walaupun begitu bukan berarti informasi tidak tersampaikan. Penjelasan kepada mereka tetap di berikan secara langsung dan apabila ada hal-hal yang ingin di sampaikan kepada anggota bisa juga di tempelkan di dinding tempat drop point seperti halnya barcode untuk melaporkan sampah yang mereka setorkan dan penempatan sampah atau minyak jelantah yang mereka setorkan di drop point sawo kaca, seperti terlihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 6. Contoh barcode dan tempat sampah yang infonya di tempelkan di tempat sampah.

Pengurus bank sampah sawo kencana adalah pengurus yang aktif dan bersemangat dalam mengelola bank sampah dan gencar mensosialisasikan gerakan cinta lingkungan dengan mengelola sampah rumah tangga. Hal ini ternyata menjadi daya tarik bagi masyarakat depok sehingga bank sampah sawo kencana sering di kunjungi oleh instansi-instansi yang berkaitan, pengelola bank sampah maupun ibu-ibu yang tertarik untuk mengelola sampah dilingkungannya.

Dalam rangka menciptakan atau mempertahankan branding pengurus atau pengelola bank sampah perlu diberikan entitas sehingga mereka bisa dikenal sebagai pengurus atau pengelola bank sampah sawo kencana. Berdasarkan hasil diskusi pengabdian dan pengurus maka di sepakati lah membuat rompi dan kaos bagi pengurus dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Maka pengabdian menyerahkan rompi sawo kencana kepada pengurus, diharapkan dengan entitas ini pengurus semakin bersemangat dalam menjaga lingkungan



Gambar 7. Pengurus sawo kencana dengan rompinya

Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Pada tgl 15 Juli 2023 diadakan pelatihan di saung bank sampah “Sawokencana” dengan menyesuaikan keberadaan ibu-ibu pengurus yang juga sehari-harinya bekerja di kantor dengan waktu tim pengabdian. Materi pelatihan yang di berikan yaitu Kegiatan Pemasaran yang di pandu oleh ibu Miguna Astuti, materi Pengelolaan sampah di pandu oleh ibu Rosali dan materi Penataan Lokasi di pandu oleh ibu Heni Nastiti. Sebelum di lakukan pemberian materi maka di lakukan dahulu pre-test dan sesudahnya di berikan pelatihan di lakukan pula post test. Selama dilakukan pelatihan terlihat interaksi yang baik antara pengabdian dan pengurus.

Setelah selesai pelatihan maka masing-masing pengurus yang bertanggung jawab kepada fungsinya akan berkoordinasi dengan tim pengabdian untuk melakukan pelatihan, agar apa yang disampaikan pada pelatihan bisa dimanfaatkan di bank sampah “Sawokencana”.

Tim pengabdian acap kali melakukan diskusi dan pendampingan terhadap pengurus sawo kencana dalam pengelolaan bank sampah. Pengurus bank sampah sawo kencana mengikuti “Lomba 3 R tahun 2023, *Reduce Reuse Recycle*, Pilah Sampah dari Rumah” di Depok, yang diselenggarakan oleh Dinas lingkungan hidup dan kebersihan. Tim pengabdian juga ikut mendampingi, memberikan masukan kepada pengurus dalam melakukan presentasi. Dengan percaya diri dan menggunakan rompi sawo kencana pengurus tampil dengan menyakinkan mempresentasikan hal-hal yang sudah dilakukan sawo kencana sehingga bisa meningkatkan penghasilan keluarga bagi anggota bank sampah sawo kencana. Pada saat tim penilai berkunjung ke lokasi bank sampah sawo kencana tim pengabdian pun ikut mendampingi dan menyambut tim penilai. Banyak hal yang ingin dikerjakan oleh pengurus sawo kencana dalam memperkenalkan bank sampah sawo kencana sehingga bisa meningkatkan pendapat keluarga. Pada tanggal 22 Agustus bank sampah sawo kencana dinyatakan sebagai juara 1 Lomba 3 R tahun 2023, *Reduce Reuse Recycle* Pilah Sampah dari Rumah”.



Gambar 8. Aktivitas Yang Dilakukan Bersama



Gambar 9. Dokumentasi pelaksanaan lomba 3R

SIMPULAN

Selama satu tahun berdiri, Bank Sampah Sawo Kencana mampu menjalankan program dengan baik sebagai rumah singgah bagi sampah terpilah di lingkungan setempat. Para pemasok sampah menyetorkan sampahnya ke drop point yang sudah disediakan lengkap dengan keranjang penyimpanan yang masing-masing sudah diberi keterangan jenis sampah untuk berbagai jenis sampah yang diterima oleh Bank Sampah Sawo Kencana. Untuk meningkatkan kinerja pengelolaan bank sampah perlu diperhatikan antara lain aspek produksi, aspek manajemen usaha yang memuat aspek sumber daya manusia, aspek manajemen keuangan dan aspek manajemen pemasaran. Tim pengabdian bersama mitra mengidentifikasi tiga permasalahan prioritas yang dihadapi Mitra Bank Sampah “Sawo Kencana”. Permasalahan yang dihadapi mitra dapat diselesaikan dengan pendekatan partisipatif menggunakan teknik pelaksanaan pengabdian ‘*participatory rural appraisal*’ yang dilakukan dengan 3 (tiga) orang peserta tim pengabdian. Solusi yang ditawarkan kepada mitra yang terkait dengan 3 (tiga) prioritas permasalahan yang teridentifikasi pada Mitra Bank Sampah “Sawo Kencana” antara lain (1) Pendampingan pengadaan alat produksi dalam hubungannya dengan *supply chain* berupa gerobak sampah; (2) Pendampingan pengadaan papan mading sebagai sarana sosialisasi dan edukasi; dan (3) Pendampingan pengadaan seragam bagi para pengurus Bank Sampah Sawo Kencana. Dengan melakukan pendampingan terhadap mitra maka kinerja mitra semakin meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Argo, J. G., Sembiring, R., & Astuti, M. (2020). Analisis Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku Singkong pada IKM Kelompok Wanita Pagoda Kecamatan Cibadak Lebak Banten. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 12–29.
- Astuti, M., & Handayani, T. (2021). Analisis Kinerja Pemasaran UMKM Produk Olahan Singkong di Wilayah Lebak-Banten. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 331–342.
- Astuti, M., Prambaudy, K., & Tjiptaningsih, D. S. (2019). Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM Kuliner. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 1–15.
- Aulia, R., Astuti, M., & Ridwan, H. (2019). Meningkatkan kinerja pemasaran melalui orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(1), 27–38.
- Colia, R. S., Astuti, M., & Marlina, M. (2022). MANAJEMEN PENGELOLAAN BANK SAMPAH BERBASIS SOCIOPRENEUR DALAM RANGKA MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI WILAYAH LIMO DEPOK. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4), 493–502.
- Damayanti, A. C., Astuti, M., & Nobelson, N. (2020). Orientasi Pasar dan Inovasi Pada UMKM Kuliner di Margonda: Implikasinya Pada Kinerja Pemasaran. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*.
- Hartono, B., & Samaratunga, O. (2021). Pembinaan Kriya, Fotografi, Videografi, dan Karawitan di Desa Sendangsari, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Seni*, 2(2), 89–102.
- Hudayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3.
- Lestari, I., Astuti, M., & Ridwan, H. (2019). Pengaruh inovasi dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing UMKM kuliner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 111–118.
- Mukarromah, D., & Jubaedah, M. A. (2020). Financial Performance Analysis on Micro, Small, and Medium Enterprises of Cassava Product in Cibadak, Lebak Regency, Banten. *Jurnal Economia*, 16(2), 257–268.
- Sembiring, R., Argo, J. G., & Astuti, M. (2020). Supply Chain Management in SMEs, Pandeglang Regency, Banten. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(4), 364–370.